

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Penelitian

Kemampuan motorik adalah kemampuan yang sudah ada dan dapat diketahui setelah diuji melalui pembelajaran yang mengarah terhadap bakat anak, misalnya bakat dalam olahraga. Hal ini selaras dengan meningkatkan pendidikan dengan tujuan Pendidikan Nasional dalam Undang–Undang Pasal 4 No. 2 tahun 1989 yaitu:

Mencerdaskan kehidupan bangsa dan mengembangkan manusia Indonesia seutuhnya, yaitu manusia yang beriman dan bertaqwa terhadap Tuhan Yang Maha Esa dan berbudi pekerti luhur, memiliki pengetahuan dan keterampilan, kesehatan jasmani dan rohani, berkepribadian yang mantap dan mandiri serta tanggung jawab kemasyarakatan dan kebangsaan.

Pleismen (1980) Mengemukakan bahwa membagi kemampuan motorik menjadi 2 yaitu :

1. Kemampuan yang berhubungan dengan persepsi motorik (*Perceptual Motor Abilities*).
2. Kemampuan yang berhubungan dengan penguasaan fisik (*Physical Proficient Abilities*).

Pengendalian motorik mempelajari postur dan gerakan serta mekanisme yang menyebabkannya. Terdapat berbagai jenis gerakan motorik :

1. Gerakan refleks
2. Gerakan terprogram
3. Gerakan motorik halus : menulis, merangkai, melukis, berjinjit
4. Gerakan motorik kasar : berjalan, merangkak, memukul, mengayunkan tangan

Hal yang banyak dipelajari adalah

1. Gerakan tangan seperti jenis genggaman, gerakan menjepit (pincer).
2. Koordinasi antara gerakan berbagai anggota tubuh pada olahragawan, penari atau pemain alat musik, pengendalian gerakan motorik.

Menurut penjelasan di atas kemampuan motorik adalah segala sesuatu yang berhubungan dengan gerakan-gerakan pada tubuh yang unsurnya meliputi otot, saraf dan otak yang merupakan gerak dasar pada manusia yang dapat diuji kemampuannya secara menyeluruh.

Model pembelajaran diartikan sebagai prosedur sistematis dalam mengorganisasikan pengalaman belajar untuk mencapai tujuan belajar. Dapat juga diartikan suatu pendekatan yang digunakan dalam kegiatan pembelajaran. Jadi, sebenarnya model pembelajaran memiliki arti yang sama dengan pendekatan, strategi atau metode pembelajaran. Saat ini telah banyak dikembangkan berbagai macam model pembelajaran, dari yang sederhana sampai model yang agak kompleks dan rumit karena memerlukan banyak alat bantu dalam penerapannya.

Sejalan dengan semakin kompleksnya kompetensi yang ingin dicapai melalui pendidikan jasmani, maka tuntutan terhadap pendekatan pembelajaran yang digunakan harus canggih pula. Dalam sejarah pembelajaran pendidikan jasmani, dikenal banyak ragam pendekatan dimulai dari yang paling tradisional dan sederhana yang dalam pendidikan jasmani sering disebut dengan istilah metode (*methods*) lalu berkembang menjadi istilah strategi (*strategies*), lalu berkembang lagi menjadi istilah gaya-gaya mengajar (*teaching styles*), pendekatan (*approach*), dan yang paling modern sering disebut model-model (Metzler, 2000).

Jadi model pembelajaran adalah suatu penyajian fisik atau konseptual dari sistem pembelajaran, serta berupaya menjelaskan keterkaitan berbagai komponen sistem pembelajaran ke dalam suatu pola atau kerangka pemikiran yang disajikan secara utuh. Suatu model pembelajaran meliputi keseluruhan sistem pembelajaran yang mencakup komponen tujuan, kondisi pembelajaran, proses belajar-mengajar dan evaluasi hasil pembelajaran.

Hoki adalah olahraga permainan yang dilakukan oleh pria dan wanita dengan menggunakan alat pemukul (*stick*) dan bola. Bentuk permainannya hampir sama dengan sepak bola.

Jenis permainan hoki sendiri dibagi dalam beberapa jenis, yaitu :

1. Hoki lapangan (*field hockey*)
2. Hoki ruangan (*indoor hockey*)

3. Hoki es (*ice hockey*)

Hoki adalah olahraga tertua yang menggunakan bola dan stik. Menurut catatan, permainan ini sudah dimainkan di Persia sejak 2000 tahun sebelum masehi. Nama hoki kemungkinan berasal dari bahasa Prancis "*Hocquet*" atau *shepherd's crook*, dan merujuk pada stik bengkok yang digunakan untuk memukul bola kecil. Pertandingan ini menjadi lebih terorganisir di akhir abad ke 19 dan menjadi salah satu cabang olimpiade sejak tahun 1908.

Hingga tahun 1970an, permainan ini di level internasional dimainkan di rumput asli, tetapi telah menjadi semakin menarik dan terampil, India mendominasi olah raga ini selama lebih dari 3 dekade, memenangkan seluruh 6 medali emas dan 30 pertandingan secara berturut-turut dari tahun 1928 hingga 1956. Balbir Singh, pemain awal yang kemudian diikuti oleh 4 pemain berikutnya yang bernama sama yang juga bermain untuk team pemenang asal India, dengan mencetak lima goal dengan nilai perolehan 6-1 memenangkan medali emas terhadap Belanda di Helsinki pada tahun 1952.

Olahraga hoki sudah cukup lama di kenal oleh sebagian masyarakat dunia. Olahraga hoki sudah di pertandingkan pada olimpiade 1908, di London dan di negara-negara Asia baru di pertandingkan pada tahun 1958 di Tokyo. Tabrani, (1985:291-293). Di Indonesia, khususnya Jawa Barat, cabang olahraga belum mendapatkan tempat di hati masyarakat secara luas. Hanya berkembang di masyarakat berkalangan masyarakat tertentu, seperti masyarakat di perkotaan, terutama di lingkungan persekolahan. Meskipun populasi pemain hoki di Indonesia masih terbatas, namun telah banyak di selenggarakan kejuaraan baik yang bersifat regional, nasional, antar daerah, maupun pertandingan yang diselenggarakan di lingkungan persekolahan, mulai dari tingkat Sekolah Dasar sampai dengan di tingkat Perguruan Tinggi.

Jadi hasil pembelajaran hoki adalah suatu pembelajaran yang dilakukan dalam kegiatan belajar mengajar di luar kelas, Dengan itu mahasiswa atau siswa dapat melakukan gerakan mengoper bolanya yang disebut dengan *push*, *flick* dan *hit*. Melakukan *dribblenya* dengan cara *dribble indian* dan *dribble* lurus serta

shooting push dan shooting hit, alat-alat yang digunakan seperti ; *Stik*, *Bola*, *Leg guard* dan pengaman kaki (*Deker*).

Ketiga unsur itu melaksanakan masing-masing peranannya secara “interaksi positif”, artinya unsur yang satu saling berkaitan, saling menunjang, saling melengkapi dengan unsur yang lainnya untuk mencapai kondisi motoris yang lebih sempurna keadaannya. Selain mengandalkan kekuatan otot, kesempurnaan otak juga turut menentukan keadaan. Anak yang pertumbuhan otaknya mengalami gangguan tampak kurang terampil menggerakkan tubuhnya.

Misalnya hasil pembelajaran hoki akan tercapai jika pembelajaran di pengaruhi dengan kemampuan motorik yang sudah ada. Kemampuan Motorik adalah kemampuan yang sudah ada dan dapat diketahui setelah diuji melalui pembelajaran yang mengarah terhadap bakat anak, misalnya bakat dalam olahraga. Hal ini selaras dengan meningkatkan prestasi dengan tujuan Pendidikan Nasional dalam Undang–Undang Pasal 4 No. 2 tahun 1989 yaitu:

Mencerdaskan kehidupan bangsa dan mengembangkan manusia Indonesia seutuhnya, yaitu manusia yang beriman dan bertaqwa terhadap Tuhan Yang Maha Esa dan berbudi pekerti luhur, memiliki pengetahuan dan keterampilan, kesehatan jasmani dan rohani, berkepribadian yang mantap dan mandiri serta tanggung jawab kemasyarakatan dan kebangsaan.

Berdasarkan latar belakang diatas, penulis ingin mengetahui sejauh mana unsur kemampuan motorik yang dilatih dengan model pembelajaran langsung dan model pembelajaran kooperatif siswa untuk mengetahui pengaruh pada hasil pembelajaran hoki. Sejauh pengetahuan penulis belum ada yang meneliti tentang “Pengaruh Kemampuan Motorik Dan Model Pembelajaran Terhadap Hasil Pembelajaran Hoki”.

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan penjelasan yang telah di uraikan dalam latar belakang masalah, maka penulis mencoba kembali menjabarkan permasalahan yang timbul sehingga penulis betul-betul tertarik untuk meneliti lebih lanjut:

1. Apakah terdapat interaksi antara kemampuan motorik dengan model pembelajaran terhadap hasil pembelajaran hoki ?
2. Apakah terdapat perbedaan hasil belajar hoki antara kelompok model pembelajaran kooperatif dengan kelompok model pembelajaran langsung bagi siswa yang memiliki kemampuan motorik tinggi ?
3. Apakah terdapat perbedaan hasil belajar hoki antara kelompok model pembelajaran kooperatif dengan kelompok model pembelajaran langsung bagi siswa yang memiliki kemampuan motorik rendah ?

C. Tujuan Penelitian

Tujuan penelitian yang akan dicapai sehubungan dengan penelitian ini adalah : Untuk mengetahui apakah terdapat perbedaan dari hasil belajar hoki.

1. Untuk mengetahui apakah terdapat interaksi antara kemampuan motorik dengan model pembelajaran.
2. Untuk mengetahui apakah terdapat perbedaan hasil belajar hoki antara kelompok model pembelajaran kooperatif dengan kelompok model pembelajaran langsung bagi siswa yang memiliki kemampuan motorik tinggi.
3. Untuk mengetahui apakah terdapat perbedaan hasil belajar hoki antara kelompok model pembelajaran kooperatif dengan kelompok model pembelajaran langsung bagi siswa yang memiliki kemampuan motorik rendah.

D. Manfaat penelitian

Manfaat penelitian ini diharapkan dapat membantu semua pihak, terutama kepada yang berkecimpung dalam dunia pendidikan jasmani. Penelitian ini juga diharapkan dapat memberikan manfaat baik secara teoritis maupun praktis, yaitu :

1. Manfaat Teoritis
 - a. Sebagai bahan masukan bagi guru penjas dalam bahan ajar pembelajaran hoki.

- b. Sebagai bahan masukan untuk siswa dan mahasiswa yang senang dengan permainan hoki.
- c. Dapat dijadikan sebagai sumbangan keilmuan yang sangat penting dalam bidang pendidikan jasmani dan olahraga.

2. Manfaat Praktis

- a. Agar peneliti ini dapat dijadikan orientasi dalam penyempurnaan pelaksanaan pengajaran pendidikan jasmani disekolah maupun ekstrakurikuler dan unit kegiatan mahasiswa.
- b. Guru pendidikan jasmani di harapkan dapat meningkatkan kualitasnya dalam mengembangkan proses pembelajaran disekolah serta lebih kreatif dan inovatif dalam membuat rencana pelaksanaan pembelajaran khususnya dalam pembelajaran penjas.
- c. Siswa lebih partisipatif dalam proses pembelajaran hoki dan feedback untuk guru penjas.
- d. Dapat memberikan informasi tentang cara dan solusi yang baik dan benar dalam melakukan test pada pembelajaran hoki.
- e. Adanya peningkatan kualitas pembelajaran dan pengajaran.
- f. Mampu meningkatkan kualitas unit kegiatan mahasiswa hoki UPI secara keseluruhan.